

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan mempunyai peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional melalui fungsi intermediasi keuangan, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada pihak-pihak yang membutuhkan, baik individu maupun badan usaha. Fungsi ini membuat bank menjadi tulang punggung dalam pergerakan roda ekonomi, karena kegiatan distribusi kredit yang efektif dapat mendorong pengembangan sektor aktual dan menciptakan lapangan kerja. Kinerja sektor perbankan memiliki pengaruh besar pada stabilitas sistem keuangan secara umum, karena gangguan di bidang ini mungkin memiliki dampak sistem pada keyakinan publik dan stabilitas ekonomi.

Situasi keuangan bank adalah perhatian utama para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga keuangan dan investor pasar modal, sehingga peran industri perbankan dalam menjaga stabilitas ekonomi tidak dapat diabaikan. Efisiensi perbankan bukan hanya indeks kesehatan kelembagaan, tetapi juga mempengaruhi sirkulasi biaya ekuitas, terutama untuk perusahaan bank yang telah menjadi publik. Keberadaan pasar modal dapat digunakan sebagai alat untuk mencerminkan kinerja keuangan dan situasi keuangan perusahaan dengan cara yang transparan dan objektif, sehingga investor dapat menilai laba dan risiko potensial dari saham holding (Ady,

2021). Hubungan antara sektor perbankan dan pasar modal menjadi sangat dekat dan saling terpengaruh untuk mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki peran yang saling tergantung.

Aspek penting dari penilaian investasi kinerja perusahaan perbankan adalah harga bank di pasar modal. Harga saham tidak hanya nilai pasar perusahaan, tetapi juga indikator penting dari penilaian keberhasilan manajemen dalam mengelola operasi manajemen dan kegiatan keuangan. Kenaikan harga saham sering dipandang sebagai sinyal positif dari pasar untuk kepercayaan dalam prospek bisnis, efisiensi manajemen sumber daya, dan keberlanjutan pertumbuhan perusahaan di masa depan (Nur Aryanti et al., 2022). Investor secara langsung tercermin dalam strategi bisnis, efektivitas manajemen perusahaan, dan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan situasi ekonomi. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat menunjukkan peningkatan kekhawatiran investor tentang stabilitas keuangan perusahaan, kinerja yang buruk, atau ketidakpastian tentang orientasi strategis perusahaan.

Fenomena ini juga terkait erat dengan risiko manajemen risiko dan persepsi ekspektasi pasar, kualitas aset, dan keberhasilan jangka panjang perusahaan perbankan. Di tengah-tengah dinamika global dan tekanan ekonomi domestik, harga saham menjadi barometer penting bagi para pemangku kepentingan ketika menilai perlawanan dan daya saing di sektor perbankan. Misalnya, biaya ekuitas yang tinggi mencerminkan premi risiko yang diminta

investor dari investor karena mereka memiliki kepercayaan yang rendah pada kemampuan kita untuk menghasilkan nilai. Oleh karena itu, fluktuasi harga saham dapat mencerminkan perubahan dalam persepsi pasar tentang keterampilan manajemen dan prospek industri perbankan secara keseluruhan.



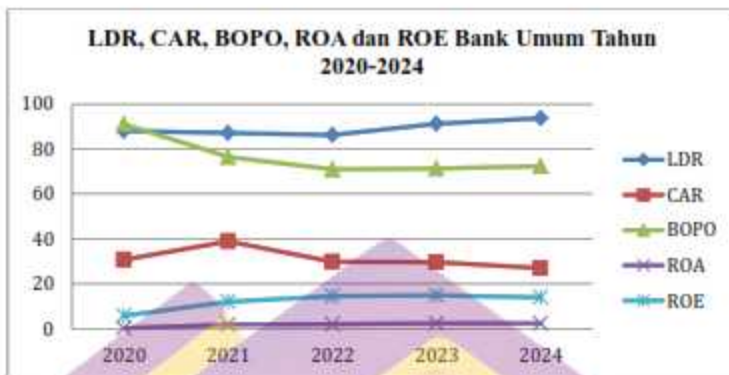
**Gambar 1. 1 Grafik Nilai Harga Saham Bank Umum**

Pada periode 2020–2024, sektor perbankan Indonesia menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang kompleks, seperti fluktuasi suku bunga, peningkatan risiko kredit, dan intensifikasi persaingan di sektor jasa keuangan. Faktor-faktor ini memiliki efek langsung atau tidak langsung pada banding mereka sebagai sarana transaksi perbankan dan investasi di pasar modal. Berdasarkan Gambar 1.1, nilai saham bank perdagangan dari tahun 2021 hingga 2024 setelah peningkatan yang signifikan pada 2021 mencatat penurunan tren. Peningkatan ini mungkin mencerminkan optimisme pasar tentang pemulihan ekonomi setelah pandemi Covid 19. Namun, penurunan tren

ini menjadi semakin rumit, dan respons terhadap ketidakpastian industri perbankan menunjukkan intelijen pasar.

Penurunan nilai saham ini dapat dikaitkan dengan keraguan pasar melalui keuangan perbankan dan efisiensi operasional, termasuk peningkatan beban operasional, inovasi digital yang terbatas, dan adopsi teknologi yang optimal dalam layanan. Selain itu, prospek pertumbuhan jangka panjang untuk sektor perbankan kurang meyakinkan kecuali jika didamaikan dengan strategi yang lebih adaptif untuk meningkatkan reformasi struktural, peningkatan peraturan, dan inklusi keuangan. Harga saham mencerminkan persepsi kemampuan manajemen investor dalam mengelola perusahaan. Ketika efisiensi keuangan menurun, risiko yang lebih tinggi mencerminkan peningkatan biaya modal investasi (Muthmainnah, 2023). Oleh karena itu penting bagi bank untuk membangun strategi pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan untuk memperkuat fondasi keuangan mereka, meningkatkan efisiensi operasional dan memulihkan kepercayaan pasar.

Harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan kebijakan moneter, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh indikator keuangan internal yang mencerminkan kinerja dan kesehatan keuangan bank itu sendiri. Indikator seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan pandangan pasar perusahaan.



**Gambar 1.2 Grafik Pergerakan LDR, CAR, BOPO, ROA dan ROE pada Bank Umum Tahun 2020-2024**

Grafik pada Gambar 1.2 menunjukkan tren dalam pergerakan lima indikator utama bank umum Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024, yaitu LDR, CAR, BOPO, ROA dan ROE. Secara umum, LDR menunjukkan tren yang cukup stabil di atas 85%. Ini menunjukkan bahwa bank sangat efektif dalam menyalurkan dana untuk pihak ketiga. LDR yang tinggi mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi bank, tetapi perlu diawasi untuk menghindari ambang batas risiko likuiditas. CAR yang mencerminkan kekuatan permodalan bank dalam menghadapi risiko kerugian justru menunjukkan tren penurunan, dari 38,941 pada tahun 2021 menjadi 27,079 pada tahun 2024. Hal ini tentu saja menjadi perhatian utama bagi regulator dan investor. Sebuah studi menunjukkan bahwa LDR memiliki dampak besar pada sudut saham, tetapi CAR tidak menunjukkan efek yang signifikan (Munira & Nurulrahmatia,

2021). Temuan ini memperkuat pentingnya efektivitas fungsi mediasi untuk pembentukan persepsi pasar tentang kinerja bank.

Rasio BOPO menunjukkan pola yang berfluktuasi, tetapi tetap berada di kisaran yang lebih tinggi dari 70%. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi bank operasional masih suboptimal. Rasio BOPO yang tinggi mencerminkan jumlah biaya operasi yang dikeluarkan oleh bank untuk mencapai pendapatan, menunjukkan perlunya meningkatkan biaya manajemen dan pendapatan. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, yang berarti efisiensi operasional yang rendah dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan perbankan (Wibhisono & Hasanuh, 2024).

Indikator profitabilitas seperti ROA dan ROE justru menunjukkan tren peningkatan setelah tahun 2021. ROA meningkat dari 1,936 menjadi 2,4 pada tahun 2024, yang menunjukkan bahwa bank semakin mampu menghasilkan laba dari total aset yang dikelola. ROE pun mengalami kenaikan dari 13,145 menjadi 14,057, mencerminkan peningkatan efisiensi dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Pamungkas et al., 2025). Sebaliknya, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa ROA tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Andriana et al., 2024). Sementara itu, Hutasoit et al (2022) menyimpulkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam memberikan imbal hasil kepada pemegang saham menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator keuangan seperti LDR, ROA, ROE telah meningkat antara tahun 2020 dan 2024, harga saham bank cenderung turun. Oleh karena itu, analisis yang lebih komprehensif diperlukan untuk memahami peran faktor internal dan eksternal yang secara bersamaan memengaruhi harga saham, sehingga kesimpulan yang diambil menjadi lebih akurat dan menyeluruh. Hal ini disebabkan sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu atau dua hubungan keuangan yang terpisah, tanpa mempertimbangkan interaksi simultan antara indikator utama seperti LDR, CAR, BOPO, ROA, ROE. Penelitian ini membuka kemungkinan pengujian efek dari lima situasi keuangan pada harga saham, yang pada akhirnya dapat memberikan gambaran lebih menyeluruh tentang kinerja keuangan bank dan dampaknya terhadap pasar modal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa dan mengukur bagaimana **“Pengaruh LDR, CAR, BOPO, ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada Bank Umum di Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penurunan harga saham di industri perbankan dalam beberapa tahun terakhir mencerminkan respons pasar yang cermat terhadap kondisi sektor. Ini menunjukkan ketidakpastian yang muncul dari berbagai faktor internal,

termasuk efisiensi keuangan dan efisiensi operasional, sampai ke prospek pertumbuhan di masa depan. Investor menganggap indikator keuangan sebagai sarana untuk menilai kinerja dan kesehatan perusahaan sebelum keputusan investasi dibuat. Rasio keuangan seperti LDR, CAR, BOPO, ROA, ROE adalah parameter penting ketika menilai daya tarik dan risiko karyawan bank. Oleh karena itu, penelitian harus dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan periode 2021–2023?
2. Bagaimana pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan periode 2021–2023?
3. Bagaimana pengaruh rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan periode 2021–2023?
4. Bagaimana pengaruh rasio *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan periode 2021–2023?
5. Bagaimana pengaruh rasio *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan periode 2021–2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan selama

periode 2021–2023. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan periode 2021–2023.
2. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan periode 2021–2023.
3. Mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan periode 2021–2023.
4. Mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan periode 2021–2023.
5. Mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan periode 2021–2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi berbagai pihak, baik dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam penerapannya di dunia nyata. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keuangan dan pasar modal. Dengan mengkaji pengaruh simultan dari lima rasio keuangan utama (LDR, CAR, BOPO, ROA, dan ROE) terhadap harga saham perbankan, penelitian ini

memperluas wawasan teoretis dan metodologis yang dapat dijadikan dasar bagi penelitian-penelitian berikutnya.

## 2. Manfaat bagi Pembaca (Umum)

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca mengenai hubungan antara kinerja keuangan perbankan dan harga saham. Pembaca yang tertarik pada dunia investasi maupun sektor perbankan dapat memperoleh wawasan baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai saham perusahaan di pasar modal.

## 3. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh manajemen perusahaan perbankan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang berdampak positif terhadap harga saham. Selain itu, investor dan analis pasar dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis data.

### 1.5 Sistematika Bab

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai alur pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyusun laporan penelitian ini ke dalam beberapa bab, yaitu mulai dari Bab I hingga Bab V dengan uraian sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi dan konteks penelitian, serta rumusan masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Selain itu, bab ini mencantumkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian bagi akademisi, pembaca umum, dan praktisi, serta sistematika penulisan sebagai gambaran umum isi laporan secara keseluruhan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang relevan dengan penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini, serta rumusan hipotesis sebagai dasar pengujian empiris.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasionalnya, serta metode analisis data yang digunakan. Bab ini bertujuan untuk menunjukkan langkah-langkah sistematis dalam memperoleh dan mengolah data secara ilmiah.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian, baik dalam bentuk statistik deskriptif maupun inferensial. Di dalamnya terdapat pembahasan dan hasil penelitian kemudian dibandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu untuk memperkuat interpretasi hasil.

## **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan bagi pihak-pihak terkait seperti akademisi, investor, maupun manajemen perbankan. Penutup juga mencakup keterbatasan penelitian dan usulan untuk penelitian selanjutnya.

